

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Management**

Manajemen melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan memimpin sumber daya yang tersedia dengan tujuan mencapai output yang diharapkan secara efisien dan efektif (Zakky, M, 2018). Hal ini melibatkan pengaturan proses pemanfaatan sumber daya lainnya dengan cara yang produktif dan optimal untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sebagian besar penulis sepakat bahwa manajemen meliputi penerapan lima fungsi utama, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengelolaan sumber daya manusia (*staffing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) (Dessler, 2017)

*a. Perencanaan (Planning)*

Proses penentuan tujuan, strategi, kebijakan, serta merumuskan rencana kerja dan program yang jelas dan terukur, dengan tujuan mencapai target organisasi.

*b. Pengorganisasian (Organizing)*

Proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya yang tersedia, seperti manusia, dana, waktu, dan sumber daya lainnya, sehingga dapat membentuk kerangka kerja yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating/Implementing*)

Proses penerapan rencana dan program kerja yang telah dibuat melalui koordinasi dan pengarahan tim, serta penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Proses pengawasan, evaluasi, dan pengukuran kinerja organisasi untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan efektif dan efisien, serta melakukan tindakan korektif jika ditemukan ketidaksesuaian atau kesalahan dalam proses manajemen.

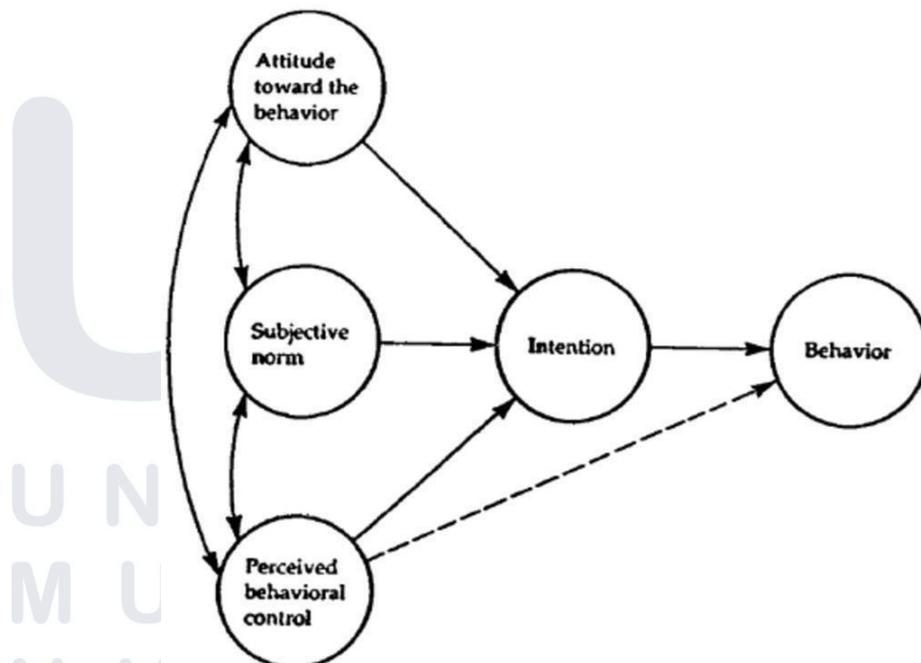
Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

### **2.1.2 Entrepreneurship**

*Entrepreneurship* merupakan suatu proses yang terkait dengan inovasi dan kreativitas yang memiliki peran penting dalam menciptakan nilai tambah pada produk atau jasa, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, merevitalisasi dan memperluas pasar, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memberikan kontribusi positif pada pembangunan ekonomi di seluruh dunia (Doanh, T. M., 2020).

Peran krusial kewirausahaan adalah dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan daya saing ekonomi, khususnya ketika usaha yang dikembangkan tumbuh pesat dan menciptakan lapangan kerja baru serta peluang bisnis di sektor perdagangan (David B, 2018). Kewirausahaan adalah keahlian untuk menciptakan dan mengembangkan inovasi yang menjadi landasan, strategi, dan sumber daya dalam mencari peluang-peluang yang dapat mengantarkan pada kesuksesan (Donald F, 2016). Penambahan nilai pada produk dan jasa yang dijadikan sebagai sumber keunggulan untuk mengoptimalkan peluang-peluang merupakan faktor yang membedakan dan baru.

### 2.1.3 Theory of Planned Behavior



Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior

Sumber: Ajzen (1991)

Teori perilaku yang direncanakan (*theory of planned behavior*) dibuat untuk mengatasi keterbatasan model asli dalam menjelaskan perilaku di mana seseorang tidak memiliki kendali penuh atas keinginannya (Ajzen, I., 1991). Untuk meningkatkan kinerja seseorang, kontrol perilaku harus ditingkatkan dan motivasi harus dipertahankan agar seseorang memiliki minat dalam melakukan perilaku tersebut.

Teori perilaku terencana mengontrol tiga faktor penentu dalam minat seseorang, baik itu independen atau konseptual. Konsep pertama adalah sikap terhadap perilaku, yang mencakup sejauh mana seseorang dapat mengevaluasi dan menilai suatu perilaku sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Faktor kedua berasal dari faktor sosial, Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku adalah norma subjektif, yaitu pengaruh sosial yang dirasakan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, faktor lain yang juga berperan adalah *perceived behavioral control*, yang mencakup refleksi dari pengalaman masa lalu serta estimasi hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan perilaku tersebut.

#### **2.1.4 Subjective Norm**

*Subjective norm* dijelaskan sebagai dukunagan yang mempengaruhi sikap dan keputusan seseorang untuk menjadi pengusaha (Shah et al., 2020). Faktor ini

dipengaruhi oleh ekspektasi dan pengaruh dari orang-orang terdekat yang ada di sekitar mereka. *Subjective norm* mempengaruhi persepsi seseorang apakah harus melakukan suatu tindakan atau tidak, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor ini mempengaruhi kontrol perilaku (Saeid K., 2019). Selain itu, *subjective norm* juga dapat dijelaskan sebagai dukungan yang merujuk pada variabel kognitif seperti persepsi akan inisiatif, pengakuan terhadap tindakan, serta peluang dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan tindakan.

*Subjective norm* juga dijelaskan sebagai dukungan yang merujuk pada kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan yang dapat dipengaruhi oleh tekanan sosial, serta menetapkan standar perilaku yang diharuskan oleh orang lain dalam lingkungan sosial mereka (Santoso, 2019). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif merujuk pada pandangan individu mengenai ekspektasi orang lain di sekitarnya yang dianggap sebagai pedoman untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.. Kesimpulan dimana *Subjective norm* adalah komponen dalam teori perilaku yang terencana yang mengacu pada norma subjektif atau pandangan individu terhadap persepsi tentang ekspektasi sosial dan tekanan dari orang-orang terdekat terkait perilaku tertentu

### ***2.1.5 Perceived Behavioral Control***

*Perceived Behavioral Control* dapat disimpulkan sebagai suatu persepsi individu terhadap suatu tingkat kesulitan atau kemudahan bagi dirinya untuk menjadi seorang wirausaha (Ajzen, 2018). *Perceived Behavioral Control* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan yang diinginkan (Issac et al, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki persepsi terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

*Perceived Behavioral Control* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengembangkan bisnis startup, memperoleh pengetahuan bisnis, serta memanfaatkan peluang yang ada (Cynthia. M., 2020). Untuk memperkuat keyakinan ini, individu perlu menunjukkan prestasi sukses sehingga mereka percaya bahwa mereka memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang cukup. Adapun kesimpulan *Perceived Behavioral Control* adalah komponen dalam teori perilaku yang terencana yang mengacu pada persepsi individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atau kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu.

#### **2.1.6 Self Efficacy**

Tingkat keyakinan diri atau *self-efficacy* memainkan peran penting dalam memotivasi seseorang untuk menjadi pengusaha (Adrian 2020). Keyakinan pada kemampuan diri dapat mempengaruhi minat dan keberhasilan seseorang

dalam menjalankan bisnis, dan membantu mengatasi berbagai tantangan dan situasi yang muncul saat memulai bisnis baru. *Self-efficacy* adalah kemampuan individu untuk mengubah keyakinan mereka mengenai kemungkinan sukses dalam menyelesaikan tugas tertentu, yang dapat membantu mereka memulai dan mengembangkan bisnis dengan berhasil (Fatwa, 2020). *Self-efficacy* juga dianggap sebagai kunci dalam teori evaluasi sosial.

Dalam penelitian ini, pengertian *self-efficacy* yang digunakan didasarkan pada definisi yang disampaikan oleh (Costa et al, 2022). Menurut definisi tersebut, *self-efficacy* merupakan konsep yang terkait dengan keyakinan pribadi seseorang terhadap kemampuan dan kapabilitas mereka dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Konstruk ini mempertimbangkan kemampuan individu dalam menangani tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun kesimpulan *Self-Efficacy* adalah komponen dalam teori perilaku yang terencana yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tertentu dan mencapai hasil yang diinginkan.

### **2.1.7 Entrepreneur Self Efficacy**

*Entrepreneur self-efficacy* adalah suatu karakteristik yang mencakup keyakinan diri seseorang dalam berinovasi, mengambil risiko, serta memiliki kemampuan dalam pemasaran, manajemen, pengambilan keputusan keuangan, dan inovasi (Baron R.A, 2018). Konstruk ini menunjukkan betapa pentingnya keyakinan diri dalam menghadapi tantangan dan situasi yang kompleks di dunia kewirausahaan.

*Entrepreneur Self Efficacy* adalah keyakinan individu dalam kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam konteks kewirausahaan (Albert, 2017).

*Entrepreneur Self Efficacy* dapat dijelaskan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam kewirausahaan (Peter, 2010).

### **2.1.8 Entrepreneurship Education**

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam mengembangkan dan meningkatkan minat

berwirausaha, serta membantu mengasah sikap dan keterampilan dalam berwirausaha (Hassan, S, 2020).

*Entrepreneurship education* merujuk pada serangkaian aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan sikap wirausaha seseorang (XianLiu, 2020). Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk meningkatkan prevalensi sikap wirausaha dan kontrol perilaku yang dirasakan oleh individu, sehingga dapat mengurangi risiko dalam memulai bisnis.

Pendidikan kewirausahaan adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan teoritis dalam membangun dan mengoperasikan perusahaan, serta menjadi sarana pendidikan untuk membantu mengenali hasil dan tindakan yang dilakukan (Hoang, T., 2020).

Pendidikan kewirausahaan berfokus pada pendekatan praktis untuk membangun dan mengelola bisnis, dengan menggunakan pembelajaran berbasis aktivitas yang melibatkan praktik dan tindakan (Watson, A., 2019). Pendekatan ini bertujuan memberikan informasi, motivasi, dan dorongan perilaku bagi calon wirausaha, dengan mengenalkan peluang dan manajemen risiko dalam lingkungan bisnis.

*Entrepreneurship education* merupakan suatu area yang dapat memajukan dan mengembangkan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kohesi

sosial, membantu kesuksesan suatu organisasi, serta memenuhi kebutuhan individu (Jardim, L. M., 2021).

Adapun kesimpulan yang dipakai adalah *Entrepreneurship education* adalah pendidikan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap wirausaha.

### **2.1.9 Entrepreneurial Intention**

Pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, sekaligus meningkatkan kesuksesan individu dalam berwirausaha (Lie, M., 2019). Hal ini terkait dengan niat atau potensi untuk berwirausaha.

Menurut Lans et al. (2010) dalam Hoang et al. (2020), minat berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Minat berwirausaha yang mencakup keinginan seseorang untuk mengembangkan perusahaan baru, memiliki tekad untuk memiliki usaha sendiri, serta percaya diri dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan di masa depan.
- 2) Minat berwirausaha yang mencakup keinginan seseorang untuk melanjutkan usaha yang diwarisi atau diakuisisi.
- 3) Minat berwirausaha yang mencakup seseorang yang memiliki minat dan sikap mental sebagai seorang

pengusaha yang bekerja di dalam perusahaan.

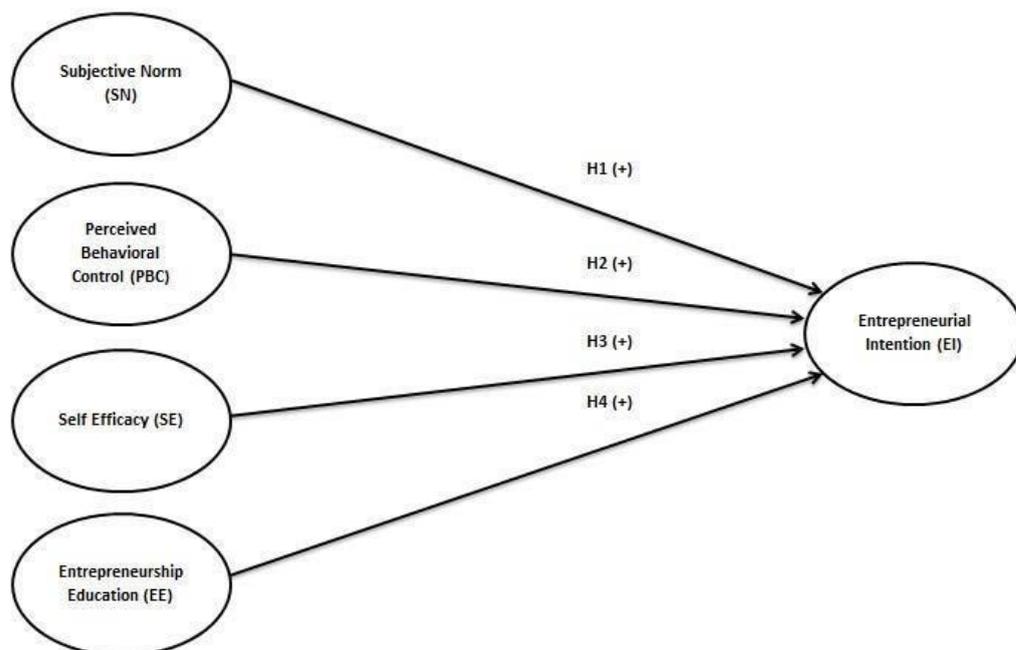
Intensi Berwirausaha adalah suatu keadaan mental seseorang yang memiliki minat untuk membuat suatu usaha baru atau menciptakan nilai tambah dalam sebuah organisasi (Costa, 2022).

Dalam penelitian ini, pengertian *entrepreneurial intention* yang digunakan mengacu pada definisi dari Costa et al. (2020) menjelaskan suatu kondisi pikiran di mana individu memiliki minat untuk menciptakan usaha baru atau menciptakan nilai tambah dalam suatu organisasi. Definisi tersebut mencakup aspek sikap subjektif, termasuk keinginan dan kecenderungan perilaku.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 2.2 Model Penelitian



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

Sumber: Elsevier (2023)

Dalam studi ini, penulis menerapkan sebuah model penelitian yang diilustrasikan dalam Gambar 2.2 yang diambil dari studi Nugraha (2022). Model ini digunakan untuk meneliti topik berjudul: "Pengaruh norma subjektif, kontrol perilaku diri, efikasi diri, dan pendidikan kewirausahaan

terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Kota Jambi". Terdapat empat hipotesis yang ingin diuji dalam studi ini, yakni:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Terdapat pengaruh positif antara *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Hasil studi yang dilakukan oleh Shah dan rekan-rekannya (2020) melibatkan 204 mahasiswa di Oman, namun hanya 192 responden yang dapat digunakan dalam analisis data. Studi ini menunjukkan bahwa norma subjektif berhubungan signifikan dengan niat berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga, teman, dan tokoh panutan dapat meningkatkan niat berwirausaha dan memiliki dampak yang signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saeid Karimi (2019) terhadap 250 mahasiswa di universitas negeri di Iran mengungkapkan bahwa persepsi individu terhadap tekanan sosial yang berasal dari orang-orang terdekat seperti kerabat, teman, atau orang yang dianggap penting, dapat mempengaruhi niat individu

untuk berwirausaha. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa persepsi tekanan sosial memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan niat mahasiswa untuk menjadi seorang pengusaha.

Dalam penelitiannya, Santoso (2019) menemukan hasil yang signifikan mengenai hubungan antara norma subjektif dan intensi berwirausaha pada subjek penelitian mahasiswa Universitas Tarumanegara. Berdasarkan dari uraian yang ada diatas. maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Subjective Norm* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

### **2.3.2 Terdapat pengaruh positif antara *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurial Intention***

Menurut hasil penelitian Berdasarkan penelitian dari Issac et al., (2020). Penelitian ini berhasil mengumpulkan 226 responden mahasiswa tingkat akhir sarjana bisnis di University of Cape Coast (UCC) dan University of Education, Winneba (UEW) menunjukkan bahwa *Perceived Behavioral Control* memiliki dampak terhadap EI, yakni tingkat kepercayaan diri dapat meningkatkan minat dalam kewirausahaan.

Dari hasil penelitian Bagis (2022), didapatkan informasi bahwa studi ini melibatkan 397 mahasiswa sebagai responden dari lima universitas negeri yang memiliki program ekonomi dan bisnis. Temuan penelitian ini membuktikan jika *perceived behavioral control* memiliki pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh Cynthia (2020) di enam universitas di *Kogi State*, ditemukan bahwa PBC berpengaruh positif terhadap EI. Temuan tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol perilaku seseorang, semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimiliki. Berdasarkan dari uraian yang ada diatas. Maka daripada itu, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2: *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

### **2.3.3 Terdapat pengaruh positif antara *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention***

Menurut hasil penelitian Adrian Irnanda Pratama dan Novira Sartika (2018), ditemukan bahwa *self-efficacy* berdampak positif secara signifikan terhadap niat kewirausahaan. Temuan ini juga diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Fatwa Tentama dan Tri Hatina Papatungan (2019), yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elnadi dan Gheith (2021) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan niat kewirausahaan pada 259 mahasiswa bisnis di Universitas Negeri Arab Saudi. Studi ini menemukan bahwa *self-efficacy* menjadi faktor yang paling signifikan dalam membentuk niat kewirausahaan, baik dengan atau tanpa kehadiran kelompok yang dapat memperkuat minat tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elitha and Purba (2020), ditemukan bahwa *self-efficacy* cenderung meningkatkan niat berwirausaha ketika seseorang memiliki akses pada pendidikan kewirausahaan yang baik. Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa ketika seseorang mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang memadai, ia akan merasa lebih percaya diri dan mampu bersaing dalam membangun bisnis. Berdasarkan dari uraian yang ada diatas. maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Self Efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

#### **2.3.4 Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugianingrat dkk. (2020), ditemukan pengaruh positif antara *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention*. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat dan niat individu untuk menjadi seorang wirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh XianyueLiu (2020), ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi niat individu untuk terjun ke dalam dunia wirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hassan dkk. (2021), berhasil dikumpulkan 323 responden mahasiswa sarjana dan pascasarjana di Universitas Muslim Aligarh yang menerima

pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention* pada siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* terdiri dari kompetensi individu yang dapat mendorong individu untuk memiliki niat kewirausahaan dalam karirnya. Berdasarkan dari uraian yang ada diatas. maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 4: *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Natalia Costa (2022)	In Proceedings of the International Conference on Industry Sciences and Computer Science Innovation (pp. 263-271). Elsevier.	<i>Students Entrepreneurial Intention in Higher Education at ISLA – Instituto Politécnico de Gestão e Tecnologia</i>	Sebagai jurnal utama dalam pembuatan penelitian ini
2.	Shah et al. (2020)	Journal of Economic Structures, 9(1), 1-16	<i>The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>subjective norm</i>

				terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
3.	Saeid Karimi (2019)	International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research, 7(1), 1-9.	<i>The Impact of Entrepreneurship Education: A Study of Iranian Students' Entrepreneurial Intentions and Opportunity Identification</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>subjective norm</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
4.	Santoso dan Handoyo (2019)	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 11(1), 24-33.	<i>Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>subjective norm</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>

5.	Issac et al. (2018)	Journal of Entrepreneurship Education, 21(3), 1-10.	<i>Exploring the factors that mediate the relationship between entrepreneurial education and entrepreneurial intentions among undergraduate students in</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>Perceived Behavioral Control</i> terhadap
----	---------------------	---	---	---

			<i>Ghana</i>	<i>Entrepreneurial Intention</i>
6.	Bagis (2022)	Heliyon, 8(3), e06702.	<i>Building students' entrepreneurial orientation through entrepreneurial intention and workplace spirituality</i> <i>Perceived Behavioral Control and Entrepreneurial Intention: Empirical Evidence from Selected Tertiary Institutions in Kogi State</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>Perceived Behavioral Control</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
7.	Cynthia (2020)	Research Gate Vol.4, No.2, 2020	<i>Perceived Behavioral Control and Entrepreneurial Intention: Empirical Evidence from Selected Tertiary Institutions in Kogi State</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>Perceived Behavioral Control</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
8.	Adrian Irnanda Pratama, Novira Sartika (2018)	Jurnal Inovasi dan Bisnis 6 (2018) 106- 113	<i>Entrepreneurial intention among college student in Riau Province</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Entrepreneurial</i>

				<i>Intention</i>
9.	Fatwa Tentama, Tri Hartina Papatungan (2019)	International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) Vol. 8, No. 3, September 2019, pp. 557~562 ISSN: 2252-8822, DOI: 10.11591/ijere.v8i3.20240	<i>Entrepreneurial intention of students reviewed from self efficacy and family support in vocational high school</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
10.	Elnadi dan Gheith (2021)	Elsevier vol 19	<i>Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi Arabia</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
11.	Elitha and Purba (2020)	Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 23, No. 2, August – November 2020, pages 149 – 159	Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurship Intentional Self-Regulation among Future Entrepreneurs	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>Self Efficacy</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
12.	Sugianingrat et al. (2020).	Jurnal Economia, Vol. 16, No. 1, April 2020, 33-43.	Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya

			Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest	hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
13.	XianyLiu et al. (2020)	Frontier	The Effect of the College Students' Entrepreneurial Self-Efficacy on Their Entrepreneurial Attitude and Intention	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
14.	Hassan et al. (2021)	Sage Publication	<i>Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menjelaskan adanya hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A